

**DAMPAK DESA WISATA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(STUDI DESKRIPTIF DI DESA KETAMBE,  
KECAMATAN KETAMBE)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**GUNAWAN SUPRANATA  
NIM : 200405047**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Proram Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025M/1446H**

**DAMPAK DESA WISATA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(STUDI DESKRIPTIF DI DESA KETAMBE,  
KECAMATAN KETAMBE)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**GUNAWAN SUPRANATA  
NIM : 200405047**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Proram Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025M/1446H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**  
**DAMPAK DESA WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN**  
**MASYARAKAT**  
**(STUDI DESKRIPTIF DI DESA KETAMBE, KECAMATAN**  
**KETAMBE)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh

**GUNAWAN SUPRANATA**  
**NIM. 200405047**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D**  
**NIP.198307272011011011**

**Pembimbing II**



**Wirda Amalia, M.Kesos**  
**NIP.198909242022032001**

## LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

**Disusun Oleh:**  
**GUNAWAN SUPRANATA**  
**NIM. 200405047**  
Pada Hari/ Tanggal

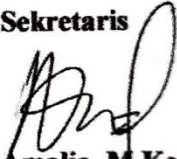
Jum'at, 3 Januari 2025  
3 Rajab 1446

Di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah


**Ketua**

  
**Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.**  
**NIP.198307272011011011**

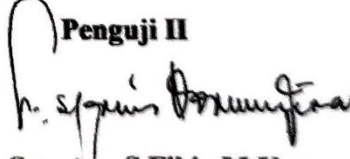
**Sekretaris**

  
**Wirda Amalia, M.Kesos.**  
**NIP.198909242022032001**

**Penguji I**

  
**Drs. Sa'l, S.H., M.Ag.**  
**NIP.196406011994021001**

**Penguji II**

  
**Hijrah Saputra, S.Fil., M.Kesos.**  
**NIP.199007212020121016**

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry  
  
**Prof. Dr. Kusnizanti Hatta, M.Pd**  
**NIP.196411201984122001**

## LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya

Nama : Gunawan Supranata

NIM : 200405047


Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturanyang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2025  
Yang Menyatakan,



  
Gunawan Supranata  
NIM.200405047

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengelolaan Desa Wisata Ketambe serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pengembangan pariwisata berbasis perekonomian kreatif dapat meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan desa wisata dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari masyarakat lokal, pengelola desa wisata, dan pemangku kepentingan yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi sesungguhnya dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) di Desa Wisata Ketambe berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penyediaan penginapan, pemandu wisata, dan produk lokal. Selain itu, pariwisata di Ketambe juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Meskipun demikian, tantangan lingkungan seperti abrasi sungai dan penebangan liar masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan berkelanjutan serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan manfaat ekonomi tidak merugikan lingkungan.

*Kata Kunci : Desa Wisata, Pengelolaan Berbasis Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Ketambe, Dampak.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Dampak Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ketambe, Kecamatan Ketambe)”*** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada almarhum Ayah tercinta, Syamian Bangko dan Ibu tercinta Nurhasanah serta kakak saya, Yusriana, Rika Andriani Bangko, Dewi Surya Ningsih Bangko dan Kris Purnama Bangko yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan hingga saat ini dengan ujian yang terus datang. Selalu berusaha melihat sisi baik dalam setiap situasi, meski terkadang sulit sikap positifmu membuat perjalanan hidup ini terasa ringan.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu lebih untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dan motivasi nya
5. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos, Sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Wirda Amalia, M.Kesos, Selaku dosen wali dan pembimbing II saya yang sudah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan serta bimbingan selama menjalankan perkuliahan.
8. Kepada kak Mastura sebagai Operator Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam persoalan surat serta urusan yang berkaitan dengan Prodi.
9. Kepada para informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.



10. Kepada teman-teman seperjuangan saya jurusan Kesejahteraan Sosial  
letting 2020.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini.  
Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan  
kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang  
membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda Aceh, Januari 2025  
Penulis,

Gunawan Supranata

**DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>11</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	11
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Manfaat Penelitian .....	17
E. Penjelasan Istilah.....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata telah lama menjadi sektor ekonomi yang berperan signifikan dalam pembangunan wilayah, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang unik. Desa wisata, sebagai salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan, menjadi solusi ideal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sambil tetap menjaga kelestarian alam dan budaya. Dengan konsep ini, desa-desa yang sebelumnya kurang berkembang dapat bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik, mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan pariwisata berbasis masyarakat.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pengembangan desa wisata didukung oleh berbagai regulasi yang bertujuan untuk memperkuat posisi desa dalam pembangunan. Salah satu peraturan yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan landasan hukum bagi desa untuk mengelola potensi sumber daya mereka, termasuk potensi pariwisata. Dalam undang-undang ini, desa diberikan kewenangan untuk mengelola aset desa.<sup>2</sup> Pasal 78 dari UU ini menyebutkan bahwa pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Pariwisata Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2020.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata juga memberikan pedoman bagi pengembangan desa wisata, yang mengedepankan pariwisata berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup> Pasal 4 dalam undang-undang ini menekankan bahwa penyelenggaraan pariwisata harus mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, serta pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menawarkan kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di dunia.<sup>4</sup> Sektor wisata di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk wisata alam yang meliputi taman nasional, gunung, dan pantai yang menakjubkan, seperti Taman Nasional Komodo dan Pantai Kuta di Bali. Di samping itu, wisata budaya yang ditandai dengan festival dan tradisi unik dari berbagai etnis di seluruh nusantara, seperti *Festival Bali Arts* dan berbagai upacara adat di Sumatera, juga menjadi daya tarik yang tidak kalah penting. Wisata kuliner yang kaya akan cita rasa dan keanekaragaman masakan daerah serta wisata religi yang menyuguhkan tempat-tempat ibadah yang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.

<sup>4</sup> Badan Pembina Hukum Nasional, 2015, *Indonesia Merupakan Negara Kepulauan Yang Terbesar di Dunia*, <https://bphn.go.id/berita-utama/>, Diakses Pada 01 November 2024

megah, seperti Masjid Istiqlal di Jakarta dan Candi Borobudur, semakin memperkaya pengalaman wisatawan.

Di Aceh, provinsi yang kaya akan sejarah dan budaya, terdapat berbagai destinasi menarik yang dapat dijelajahi, seperti Pantai Lampuuk dan Pantai Lhoknga yang terkenal dengan keindahan alamnya, serta Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan simbol kebangkitan masyarakat Aceh pascakonflik. Taman Nasional Gunung Leuser juga menawarkan keanekaragaman hayati yang luar biasa, menjadikannya sebagai tempat ideal untuk ekowisata dan pelestarian lingkungan.

Desa Wisata Ketambe, yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara, secara resmi dinobatkan sebagai desa wisata pada tahun 2018. Penobatan ini didasarkan pada berbagai potensi alam dan budaya yang dimiliki desa tersebut, terutama karena posisinya sebagai pintu gerbang menuju Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Pengakuan resmi ini ditandai dengan dikeluarkannya sertifikat desa wisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, yang menjadi landasan hukum untuk mengembangkan potensi pariwisata berbasis masyarakat di Ketambe.

Sejak penobatan tersebut, Desa Wisata Ketambe mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan. Data dari Dinas Pariwisata Aceh Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2019, desa ini menerima lebih dari 1.200 wisatawan, dengan peningkatan jumlah yang terus terjadi, terutama setelah pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung tercatat mencapai 2.500 wisatawan, yang datang untuk menikmati keindahan alam, trekking di

hutan, dan melihat satwa liar, terutama orangutan sumatera yang menjadi daya tarik utama.<sup>5</sup>

Namun, meskipun pertumbuhan pariwisata di Ketambe menunjukkan dampak positif, terdapat tantangan terkait keberlanjutan, terutama dalam hal pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Jumlah wisatawan yang meningkat membawa potensi tekanan terhadap ekosistem hutan dan bisa menyebabkan perubahan sosial budaya di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang mengutamakan pariwisata berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Untuk mengevaluasi dampak pengembangan Desa Wisata Ketambe terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini akan mengkaji beberapa variabel kunci yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel ekonomi mencakup pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan pertumbuhan usaha lokal. Peningkatan jumlah wisatawan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, baik melalui sektor formal seperti *homestay* dan jasa pemandu wisata, maupun sektor informal seperti penjualan kerajinan tangan dan produk lokal. Selain itu, desa wisata juga diharapkan membuka kesempatan kerja baru bagi penduduk desa, yang dapat bekerja di sektor jasa, transportasi, hingga kuliner. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan pariwisata sering kali mendorong berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa, seperti kafe, dan tempat penyewaan alat wisata.

---

<sup>5</sup> Dinas Pariwisata Aceh Tenggara. *Laporan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Ketambe Tahun 2022*. Kutacane: Dinas Pariwisata Aceh Tenggara. 2022.

Dari segi sosial, penelitian ini akan menilai dampak pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial budaya. Namun, pariwisata juga dapat membawa perubahan sosial dan budaya yang signifikan, seperti pergeseran gaya hidup, adat istiadat, dan interaksi sosial akibat pengaruh budaya luar. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pariwisata mengubah struktur sosial di Desa Ketambe. Selain itu, dampak terhadap kualitas hidup masyarakat juga akan diteliti, termasuk akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur desa.

Dari aspek lingkungan, penelitian ini akan mengevaluasi pelestarian lingkungan dan dampak pariwisata terhadap ekosistem. Pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam keanekaragaman hayati, terutama di kawasan hutan hujan tropis yang menjadi habitat satwa langka seperti orangutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menilai sejauh mana pengelolaan desa wisata menjaga keberlanjutan ekosistem, termasuk bagaimana masyarakat setempat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah dan upaya konservasi satwa liar. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan juga akan dianalisis, mengingat pentingnya partisipasi lokal dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak ekosistem yang menjadi daya tarik utama desa wisata tersebut.

Tujuan Penelitian ini untuk mengevaluasi dampak pengembangan Desa Wisata Ketambe terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap variabel ekonomi, sosial, dan lingkungan,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak jangka panjang dari pariwisata terhadap desa, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan desa wisata di Desa Ketambe ?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari desa wisata di Desa Ketambe ?
3. Bagaimana dampak sosial dari desa wisata di Desa Ketambe ?
4. Bagaimana dampak lingkungan dari desa wisata di Desa Ketambe ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui pengelolaan desa wisata di Desa Ketambe.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari desa wisata terhadap masyarakat Ketambe.
3. Untuk mengetahui dampak sosial dari desa wisata terhadap masyarakat Ketambe.
4. Untuk mengetahui dampak lingkungan dari desa wisata terhadap masyarakat Ketambe.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pada dasarnya untuk memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Adapun beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan bahan baca tentang pengelolaan desa wisata Ketambe oleh masyarakat Ketambe.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Ketambe.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Agar memudahkan terhadap judul “Dampak desa wisata kesejahteraan masyarakat lokal di desa wisata ketambe” maka peneliti perlu menyertakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam konteks penelitian ini mengacu pada kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar baik secara material, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan individu dan komunitas hidup layak serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat mencakup upaya pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kondisi tersebut melalui penyediaan akses terhadap

pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi.<sup>6</sup> Lebih jauh, Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan beberapa indikator seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pendidikan, dan kualitas layanan kesehatan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Indikator-indikator ini penting untuk melihat bagaimana desa wisata, seperti Desa Ketambe, berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

## 2. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memiliki berbagai potensi pariwisata, baik itu potensi alam, budaya, maupun sejarah, yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk menarik wisatawan. Konsep desa wisata menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan pariwisata. Desa wisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, serta melestarikan sumber daya alam dan budaya.<sup>7</sup> Pengembangan desa wisata juga mendukung pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), di mana pengelolaan dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang..

## 3. Dampak

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

<sup>7</sup> Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. Edisi 1.

Dampak dalam konteks kebijakan adalah hasil atau perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Dampak ini dapat bersifat positif atau negatif.<sup>8</sup> Dalam pengembangan desa wisata, dampak positif sering kali berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, dan pertumbuhan UMKM. Dampak negatif, di sisi lain, dapat mencakup kerusakan lingkungan, degradasi budaya lokal, dan ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata.

---

<sup>8</sup> Hosio, J.E. *Evaluating Tourism Impacts: Understanding the Social and Environmental Implications*. Madrid: UNWTO. 2007.